

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Tahun penelitian mencakup data pada tahun 2015-2017 secara berturut-turut agar lebih mencerminkan kondisi saat ini. Alasan pemilihan sampel perusahaan manufaktur karena jumlah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) lebih spesifik, setiap tahunnya ada sekitar 143 perusahaan.

Pemilihan perusahaan manufaktur mempunyai peluang dalam melakukan tindakan kecurangan dalam pelaporan keuangan sangat banyak dibandingkan dengan perusahaan lain. Tindakan tersebut dapat dilakukan dengan cara memanipulasi beban perusahaan sehingga beban pajak yang harus ditanggung oleh perusahaan lebih sedikit atau rendah. Selain itu, perusahaan manufaktur ini melakukan kegiatan operasionalnya dari tahap awal hingga akhir dengan sendiri. Dari bahan mentah hingga menjadi bahan jadi. Teknik yang digunakan untuk penentuan sampel menggunakan *purposive sampling*.

Berdasarkan metode *purposive sampling* diperoleh sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang disajikan dalam tabel dibawah ini :

Tabel 4. 1
Prosedur Pemilihan Sampel

No	Kriteria perusahaan	Jumlah
1.	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI	143
2.	Perusahaan manufaktur yang tidak memiliki data lengkap	(33)
3.	Perusahaan manufaktur yang memiliki data non rupiah	(25)
4.	Perusahaan manufaktur yang mengalami rugi	(30)
Sampel yang digunakan 55 x 3 tahun		165
Sampel dengan outlier		29
Jumlah sampel yang diolah		136

Berdasarkan table 4.1 diatas diperoleh jumlah sampel yang diolah berjumlah 136 sampel. Data dalam penelitian ini dilakukan melalui tahap perhitungan *outlier*. *Outlier* adalah kasus atau data yang memiliki karakteristik unik yang terlihat sangat berbeda jauh dari observasi-observasi lainnya dan muncul dalam bentuk nilai ekstrim baik untuk sebuah variabel tunggal atau variabel kombinasi (Ghozali, 2009). Penelitian ini menggunakan *outlier* metode *casewise list*. *Casewise list* menghasilkan daftar data yang tidak fit dengan model atau yang menyimpang terlalu jauh dari data lainnya. Data ini mengakibatkan model menjadi kurang baik sehingga harus dikeluarkan dari model penelitian. Data yang terkena *outlier* berjumlah 29 sampel sehingga data yang tersisa dari 165 sampel menjadi 136 sampel.

B. Uji Kualitas Instrumen Data

1. Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui jumlah data, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*), dan simpangan baku (*standard deviation*) dari setiap variabel yang ada dalam sebuah penelitian. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah kepemilikan institusional, profitabilitas, pertumbuhan penjualan, *leverage* dan penghindaran pajak. Hasil Statistik Deskriptif ditunjukkan dalam Tabel 4.2:

Tabel 4. 2
Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KI	136	,0080	,9500	,680816	,2066914
ROA	136	,0008	,6931	,102998	,1001450
GROWTH	136	-,7481	,6560	,054501	,1484181
LEV	136	,0180	1,1330	,380078	,1918830
TA	136	,0907	,5957	,264456	,0693900
Valid N (listwise)	136				

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa jumlah sampel (N) berjumlah 136. Variabel kepemilikan institusional sebagai variabel independen memiliki nilai minimum sebesar 0,0080, nilai maksimum sebesar 0,9500, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,680816 dan standar deviasi sebesar 0,2066914. Variabel profitabilitas memiliki nilai minimum sebesar 0,0008, nilai maksimum sebesar 0,6931, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,102998 dan standar deviasi sebesar 0,1001450. Variabel pertumbuhan penjualan memiliki nilai minimum sebesar -

0,7481, nilai maksimum sebesar 0,6560, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,054501 dan standar deviasi sebesar 0,1484181. Variabel *leverage* memiliki nilai minimum sebesar 0,0180, nilai maksimum sebesar 1,1330, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,380078 dan nilai standar deviasi sebesar 0,1918830. Variabel penghindaran pajak memiliki nilai minimum sebesar 0,0907, nilai maksimum sebesar 0,5957, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,264456 dan standar deviasi sebesar 0,0693900.

2. Uji Asumsi Klasik.

Uji asumsi klasik digunakan untuk memenuhi persyaratan dalam melakukan analisis regresi. Persyaratan tersebut terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas.

Uji normalitas digunakan untuk melihat apakah data berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov*. Dalam uji *Kolmogorov Smirnov* data berdistribusi normal atau tidak dengan melihat tingkat signifikannya. Jika nilai Asymp Sig (2-tailed) lebih besar dari 0,05 maka dapat dikatakan data residual berdistribusi normal. Berikut ini hasil uji normalitas data:

Tabel 4. 3
Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		136
Normal Parameters(a,b)	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,06346733
Most Extreme Differences	Absolute	,090
	Positive	,090
	Negative	-,074
Kolmogorov-Smirnov Z		1,045
Asymp. Sig. (2-tailed)		,225

Berdasarkan tabel 4.3 diatas dapat dilihat bahwa nilai Asymp Sig (2-tailed) adalah 0,225. Nilai Asymp Sig (2-tailed) pada penelitian ini lebih besar dari 0,05, yang artinya data dalam penelitian ini berdistribusi normal dan dapat dilanjutkan ke pengujian selanjutnya.

b. Uji Multikolinieritas.

Uji multikolinieritas digunakan untuk menentukan apakah terdapat hubungan yang sempurna atau korelasi antara variabel independen. Jika terjadi korelasi berarti terdapat masalah multikolinieritas. Hal ini dapat dilihat dari nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *Tolerance* dan dikatakan tidak mengandung multikolinieritas apabila nilai *Tolerance* > 0,1 dan nilai VIF < 10. Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 4
Hasil Uji Multikolinieritas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	,239	,021		11,399	,000		
	KI	-,007	,028	-,019	-,236	,814	,945	1,059
	ROA	-,157	,056	-,226	-2,775	,006	,961	1,041
	GROWTH	,023	,038	,049	,610	,543	,985	1,016
	LEV	,117	,029	,324	3,977	,000	,963	1,038

Berdasarkan tabel 4.4 diatas menunjukkan bahwa variabel independen nilai *tolerance* > 0,1 dan VIF < 10, yang artinya bahwa tidak ada korelasi antar variabel. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas dalam penelitian ini.

c. Uji Autokorelasi.

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi antara residual pada serangkaian observasi tertentu dalam suatu periode tertentu. Penelitian ini menggunakan uji autokorelasi yaitu uji *Durbin-Watson* (Uji DW). Hasil autokorelasi dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 5
Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,404(a)	,163	,138	,0644290	2,267

Berdasarkan tabel 4.5 diatas menunjukkan bahwa nilai hitung Durbin Watson sebesar 2,267. Berdasarkan kriteria yang

telah ditentukan, DW hitung yang berada diantara -4 sampai +4, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi masalah autokorelasi.

d. Uji Heteroskedastisitas.

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi (Nazaruddin dan Basuki, 2015). Uji ini sangat penting dilakukan karena uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui adanya penyimpangan dari syarat-syarat asumsi klasik pada model regresi. Hasil uji heteroskedastisitas ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4. 6
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	,036	,031		1,170	,245
	KI	,023	,023	,103	,992	,324
	ROA	-,027	,017	-,167	-1,579	,118
	GROWTH	-,019	,015	-,127	-1,287	,201
	LEV	,049	,031	,180	1,581	,117

Berdasarkan tabel diatas, hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji *glejser* dapat diketahui bahwa nilai signifikansi dari keempat variabel pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI lebih besar dari 0,05 ($>0,05$), sehingga dapat dikatakan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

C. Hasil Penelitian (Uji Hipotesis)

1. Analisis Regresi Linier Berganda.

Tabel 4. 7
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,239	,021		11,399	,000
	KI	-,007	,028	-,019	-,236	,814
	ROA	-,157	,056	-,226	-2,775	,006
	GROWTH	,023	,038	,049	,610	,543
	LEV	,117	,029	,324	3,977	,000

Persamaan regresi linier berganda yang dihasilkan dari *output* pada tabel 4.7 adalah sebagai berikut:

$$TA = 0,239 - 0,007KI - 0,157ROA + 0,023GROWTH + 0,117LEV + e$$

2. Analisis Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*).

Tabel 4. 8
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Mode	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,404(a)	,163	,138	,0644290

Berdasarkan tabel 4.8 diatas menunjukkan bahwa nilai *Adj R²* sebesar 0,138. Hal ini menandakan bahwa variabel kepemilikan institusional, profitabilitas, pertumbuhan penjualan dan *leverage* hanya dapat menjelaskan 13,8% variasi penghindaran pajak. Sedangkan sisanya yaitu 86,2% (100% - 13,8%) dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

3. Analisis Uji Signifikansi Simultan (Uji F).

Uji F dalam penelitian ini digunakan untuk menguji apakah variabel independen secara simultan mampu mempengaruhi variabel dependen (Nazaruddin dan Basuki, 2015).

Tabel 4. 9
Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,106	4	,027	6,398	,000(a)
	Residual	,544	131	,004		
	Total	,650	135			

Berdasarkan tabel 4.9 diatas menunjukkan bahwa hasil uji Anova diperoleh nilai F sebesar 6,398 dan nilai sig (0,000) < 0,05 yang artinya keempat variabel independen yaitu kepemilikan instutisional, profitabilitas, pertumbuhan penjualan dan *leverage* secara simultan berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

4. Analisis Uji Parsial (Uji t).

Uji nilai t digunakan untuk mengetahui tingkat pengaruh 1 variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan cara melihat nilai signifikansi. Jika nilai signifikansi < 0,05 dan nilai koefisien regresi searah dengan hipotesis, maka hipotesis diterima.

Tabel 4. 10
Hasil Uji Parsial (Uji t)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,239	,021		11,399	,000
	KI	-,007	,028	-,019	-,236	,814
	ROA	-,157	,056	-,226	-2,775	,006
	GROWTH	,023	,038	,049	,610	,543
	LEV	,117	,029	,324	3,977	,000

a. Uji Hipotesis 1 (H₁)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa variabel kepemilikan institusional memiliki nilai signifikansi sebesar 0,814 dan nilai koefisien regresi sebesar -0,007, maka H₁ ditolak. Berdasarkan hasil diatas dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

b. Uji Hipotesis 2 (H₂)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa variabel profitabilitas memiliki nilai signifikansi sebesar 0,006 dan nilai koefisien regresi sebesar -0,157, maka H₂ diterima. Berdasarkan hasil diatas dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak.

c. Uji Hipotesis 3 (H₃)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa variabel pertumbuhan penjualan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,543 dan nilai koefisien regresi sebesar 0,023, maka H₃ ditolak.

Berdasarkan hasil diatas dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

d. Uji Hipotesis 4 (H₄)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa variabel *leverage* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 dan nilai koefisien regresi sebesar 0,117, maka H₄ diterima. Berdasarkan hasil diatas dapat disimpulkan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

Tabel 4. 11
Ringkasan Hasil Uji Hipotesis

Kode	Hipotesis	Keterangan
H ₁	Kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak	Ditolak
H ₂	Profitabilitas berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak	Diterima
H ₃	Pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak	Ditolak
H ₄	<i>Leverage</i> berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak	Diterima

D. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh Kepemilikan Institusional, Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan dan *Leverage* terhadap Penghindaran Pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017.

1. Pengaruh kepemilikan institusional terhadap penghindaran pajak.

Hasil pengujian hipotesis pertama (H_1) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Dengan demikian (H_1) ditolak. Hal ini dikarenakan kepemilikan institusional yang besar memungkinkan untuk memutuskan sesuatu yang menguntungkan kepentingan dirinya sendiri. Disamping itu untuk melakukan pengawasan terhadap manajemen dibutuhkan biaya. Dengan mengeluarkan biaya berarti telah mengurangi dana yang seharusnya di peroleh oleh pemilik institusional. Oleh sebab itu pemilik institusional tidak melakukan monitoring terhadap manajemen. Sehingga aktivitas penghindaran pajak tidak dapat di kontrol oleh pemilik institusional karena hanya berfokus pada investasinya agar investasinya tersebut menguntungkan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sandy dan Lukviarman (2015) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hal tersebut menunjukkan bahwa ada tidaknya kepemilikan institusional akan tetap terjadi penghindaran pajak. Walaupun perusahaan memiliki persentase yang cukup besar namun kepemilikan institusional di dalam suatu perusahaan tidak mampu menjadi *controller* atas kegiatan penghindaran pajak. Namun, penelitian ini

tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ngadiman dan Puspitasari (2014) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

2. Pengaruh profitabilitas terhadap penghindaran pajak.

Hasil pengujian hipotesis kedua (H_2) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Dengan demikian H_2 diterima. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi profitabilitas maka semakin rendah nilai ETR, nilai ETR yang rendah menunjukkan tingginya tindakan penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan. Teori agensi akan memacu para *agent* untuk meningkatkan laba perusahaan. Ketika laba yang diperoleh membesar, maka jumlah pajak penghasilan akan meningkat sesuai dengan peningkatan laba perusahaan sehingga perusahaan kemungkinan melakukan *tax avoidance* untuk menghindari peningkatan jumlah beban pajak. *Agent* dalam teori agensi akan berusaha mengelola beban pajaknya agar tidak mengurangi kompensasi kinerja *agent* sebagai akibat dari berkurangnya laba perusahaan oleh beban pajak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Prakosa (2014) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Semakin tinggi ROA maka nilai ETR akan semakin besar artinya kecenderungan perusahaan melakukan penghindaran pajak semakin kecil. Namun,

penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nugroho (2011), Fatharani (2012), Darmawan (2014), dan Dewinta dan Setiawan (2016) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

3. Pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap penghindaran pajak.

Hasil pengujian dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Dengan demikian (H_3) ditolak. Hal tersebut menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan meningkat maka laba perusahaan yang didapatkan juga akan meningkat. Jika laba perusahaan meningkat maka perusahaan tersebut dianggap mampu dalam membayar pajak. Jika perusahaan mampu membayar pajak maka perusahaan tidak perlu melakukan penghindaran pajak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Swingly dan Sukartha (2015) yang menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak, karena semakin tinggi pertumbuhan penjualan maka laba yang diterima juga meningkat, jika laba meningkat maka perusahaan mampu membayar pajak dan tidak melakukan penghindaran pajak. Namun, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Budiman dan Setiyono (2012) yang menyatakan bahwa

pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

4. Pengaruh *leverage* terhadap penghindaran pajak.

Hasil pengujian dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Dengan demikian (H_4) diterima. *Leverage* merupakan rasio yang mengukur seberapa jauh perusahaan menggunakan hutang dalam pembiayaan. *Leverage* juga menggambarkan hubungan antara total aset dengan modal saham biasa atau menunjukkan penggunaan hutang untuk meningkatkan laba.

Perusahaan yang memiliki nilai *leverage* tinggi maka pendanaan hutang yang digunakan perusahaan juga semakin tinggi. Dengan adanya jumlah hutang maka akan menyebabkan munculnya beban bunga yang harus ditanggung oleh perusahaan. Beban bunga yang timbul akan mengurangi jumlah beban pajak perusahaan. Perusahaan yang memiliki hutang yang besar maka beban hutang yang harus ditanggung juga semakin besar. Beban hutang yang tinggi akan memberikan dampak menurunnya jumlah beban pajak yang harus dibayarkan. Menurunnya jumlah beban pajak memberikan celah untuk melakukan penghindaran pajak. Dengan demikian, semakin tinggi rasio *leverage* maka akan meningkatkan tindakan penghindaran pajak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rachmitasari (2015) yang menyatakan bahwa *leverage*

berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Namun, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Singly dan Sukartha (2015), Richardson dan Lanis (2007) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak.